

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang sudah diuraikan tentang bagaimana bentuk penyajian tari *Ebu Gogo* dan ekspresi verbal dan nonverbal yang digunakan, penulis ingin menyimpulkan beberapa hal berdasarkan dua pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah tentang bentuk penyajian dan ekspresi verbal nonverbal pada tari *Ebu Gogo*. Pertama *Ebu Gogo* merupakan tari kontemporer yang memiliki bentuk penyajian yang mempunyai ciri khasnya tersendiri dimana bentuk penyajian ini terdiri dari beberapa aspek – aspek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyajian tari *Ebu Gogo* ditarikan oleh 3 orang penari wanita dan 4 orang penari pria. Tarian ini memiliki 33 bentuk gerakan yaitu 14 gerak tari yang dilakukan penari pria dan 18 gerak tari yang dilakukan wanita dan 1 gerak tari yang dilakukan bersama. Adapun bentuk-bentuk penyajian dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut; (1). Bentuk penyajian dari aspek gerak tubuh, yang di dalamnya terdapat gerakan dasar seperti; gerak menanam, memanen, hasil, berburu, ucapan syukur dan perdamaian dimana gerakan ini digarap kembali sesuai etnik budaya di Boawae. (2). Bentuk penyajian dari aspek musik pengiring, dimana dalam tari *Ebu Gogo* ini alat musik yang digunakan adalah alat musik bambu atau dalam bahasa daerah Boawae disebut (*Toda*), dan yang ke (3). Bentuk penyajian dari aspek notasi musik, dimana tari ini juga memiliki partitur musik pengiring tari dan yang ke (4). Bentuk penyajian dari

aspek properti dan busana dimana properti yang digunakan dalam tarian ini adalah tombak dan sabit yang melambangkan profesi masyarakat Boawae yaitu sebagai petani.

Busana yang dikenakan oleh para penari terdiri dari "*bere*", yang pada awalnya terbuat dari pandan hutan, serta "kain *ragi* atau *hoba*" yang merupakan produk kain tenun ikat. Kain ini disebut tenun ikat karena polanya dibuat dengan mengikat tali pada benang, lalu dicelup dalam campuran warna sebelum ditenun. *Telopoi* merupakan salah satu jenis kain tenun khas suku Rendu. Rok dan rambut yang terbuat dari ijuk. Warna nuansa dari tarian ini adalah hitam, kuning, biru dan orange.

Kedua ekspresi verbal dan nonverbal pada tari *Ebu Gogo*. Pada penelitian ini peneliti berhasil mengidentifikasi 3 ekspresi verbal yaitu ; (1) adanya teriakan "Coh". (2) Adanya suara tangisan. (3) Adanya nyanyian. 11 ekspresi nonverbal yaitu ;(1) terdapat *make up* karakter. (2) Terdapat kontak mata. (3) Gaya rambut penari wanita. (4) Gaya rambut yang terurai, panjang, hitam, tebal, kembang, dan tak beraturan pada penari Ebu Gogo. (5) Intonasi suara dan penekanan dalam penyebutan kata "Coh".

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Mohon kepada Pemerintah Daerah di Bidang Kebudayaan dan Kesenian untuk memberikan lebih banyak perhatian kepada tarian khususnya tarian kontemporer di daerah-daerah seperti Boawae.
2. Mohon kepada Pemerintah Daerah di Bidang Kebudayaan dan Tokoh Adat serta seluruh masyarakat Boawae untuk memastikan bahwa tarian Ebu Gogo dapat terus berkembang karena hampir punah, semua harus paham bahwa banyak narasumber yang sudah lanjut usia dan sedikit orang yang mengetahui tarian tersebut.
3. Semoga para koreografer tari, Ibu Cillo dan Pak Dedy bisa mengembangkan bentuk tari Ebu Gogo agar menjadi lebih menarik tanpa kehilangan keasliannya sesuai dengan zaman agar tarian ini kembali populer seperti dulu.